

BACAAN IDGHAM DAN IZHAR MENURUT IMAM TUJUH (IMAM QIRAAT SAB'AH)

Suarni

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

ABSTRACT

As for this article is explained about the reading of Imam seven in reading Izhar and Idgham. The readings of Izhar and Idgham are not only related to the law of dead or tanwin. But many other letters or other words to read with Izhar or Idgham. By the Seven Imams have their own rules in the reading, so that the reading can be divided into two namely Idgham Kabir and Idgham Shagir. While reading Izhar is read the reverse from the reading of Idgham.

ABSTRAK

Adapun dalam tulisan ini adalah menjelaskan tentang bacaan Imam tujuh dalam membaca Izhar dan Idgham. Bacaan izhar dan Idgham tidak hanya berkaitan dengan hukum Nun mati atau tanwin. Tetapi banyak lain huruf atau kata lain yang harus dibaca dengan Izhar atau Idgham. Oleh para Imam Tujuh memiliki kaidah tersendiri dalam bacaan tersebut, sehingga bacaan tersebut dapat dibagi dua yaitu Idgham Kabir dan Idgham Shagir. Sedangkan bacaan Izhar adalah dibaca sebaliknya dari bacaan Idgham.

Kata kunci: *Imam tujuh, Qiraat dan Izhar dan Idgham*

A. Penahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu tuntutan bagi umat Islam. Mengetahui kaidah-kaidah hukum bacaan juga sebagai kewajiban yang harus dilakukan dan diterapkan bagi pembaca Al-Qur'an. Kewajiban tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Dan Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil.*

Dalam ayat yang lain Allah SWT menjelaskan juga *تَرْتِيلاً وَرَتَّلْنَاهُ* dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat tersebut adalah Tajwid atau membungkus bacaan huruf-huruf dan mengetahui tempat-tempat berhentinya.¹

Di sisi yang lain, Rasulullah saw memerintahkan sahabatnya untuk belajar Al-Qur'an kepada sahabat yang mampu dalam bidang membaca Al-Qur'an

¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan, Populer dan Sistematis*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004) hal 13.

عن عبد الله بن عمرو قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول استقرئوا القرآن من اربعة من عبد الله بن مسعود فبدأ به وسا لم مو لى ابي حذيفة و ابي بن كعب و معاذ بن جبل

Artinya: dari Abdullah bin Amr berkata, telah bersabda rasulullah saw, belajar Al-Qur'anlah kalian pada empat orang yaitu Abdullah bin Masud, beliau memulai dengan menyebut Ibnu Mas'ud, Salim Maulana Abi Huzaifah, Ubay bin Kaab, dan Muaz bin Jabal.²

Mereka adalah para sahabat yang mulia yang paling fasih dalam membaca Al-Qur'an. Namun, mereka juga tetap dituntut untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.³

Merujuk pada ayat dan hadits tersebut diatas jelas bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik (secara *tahsin*), terlepas dari berbagai kesalahan, merupakan suatu tuntutan bagi setiap muslim. Untuk meraih kesempurnaan dalam membaca Al Qur'an tentunya tidak terlepas dari penerapan kaidah-kaidah bacaannya yaitu kaidah Tajwid. Selain harus benar dalam pengucapan huruf-hurufnya (*makharijul* huruf, *shifatul* huruf) juga huruf benar dalam hukum bacaannya, seperti hukum bacaan panjang pendek, Ikhfa, Iqlab, Izhar dan Idgham dan lain sebagainya.

Dalam penerapan kaidah bacaan tersebut para imam Qiraat tidak semuanya memiliki kaidah yang sama. Akan tetapi ada juga kaidah-kaidah khusus yang dimiliki oleh masing-masing imam Qiraat tersebut. Oleh karena demikian, dalam tulisan ini hanya menjelaskan tentang bacaan Imam tujuh (Imam Qiraat) terhadap bacaan Izhar dan Idgham.

B. Pengertian Idgham dan Izhar.

Menurut bahasa Idgham adalah ادخال الشيء ف الشيء

“Memasukkan sesuatu kedalam sesuatu”.⁴

Sedangkan menurut Istilah Idgham adalah النطق بالحرفين كما لثا ني مشددا

Artinya: Mengucapkan dua huruf menjadi satu huruf, sedangkan huruf yang ke dua menjadi bertasydid.

خلط الحرفين المتماثلين او المتقاربين او المتجانسين وادخال احد هما في الاخر فيصيران حرفا واحدا مشددا يرتفع اللسان عند النطق بهما ارتفاعا واحدة

Artinya: Meleburkan dua huruf yang sama, berdekatan atau sejenis yang salah satunya dimasukkan kedalam huruf yang lain, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid dan menjadi satu pula dalam pengucapan.⁵

Dalam bacaan Hafs, hukum Idgham terbagi dalam beberapa macam yaitu yang ada kaitannya dengan hukum Nun Mati atau Tanwin, Idgham ada dua macam yaitu *Idgham bil ghunnah* dan *Idgham bila ghunnah*. Sedangkan yang ada

² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010) hal 20.

³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawatil Qur'an dan Ilmu Tajwid*, ,, hal 20.

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010) hal 107.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*..., hal 107.

kaitannya dengan Mim mati adanya *Idgham Mimi*. Selain itu, terlepas dari hukum Nun mati atau Tanwin dan Mim mati Idgham terbagi tiga yaitu Idgham Mutamasilain, Idgham Mutaqaribain, dan Mutajanisain. Sementara yang berkaitan dengan bacaan Izhar adalah apabila Nau mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang enam yaitu ع ه ء . dan apabila Mim mati bertemu dengan selain ب .

Bacaan Izhar dan Idgham tersebut menjadi bacaan yang disepakati oleh seluruh Imam Qiraat. Namun demikian, oleh para imam qiraat tersebut mempunyai syarat-syarat yang lain untuk menentukan bacaan Izhar dan Idgham, yang antara satu imam dengan imam yang lain saling berbeda.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh para imam Qiraat tujuh, bahwa ada dua jenis Idgham yaitu Idgham Kabir dan Idgham Shagir.⁶ Disebut Idgham Kabir adalah apabila huruf pertama yang di Idghamkan dan huruf kedua (dimana huruf pertama di Idghamkan kepadanya) sama-sama berupa huruf hidup. Sedangkan idgham Shagir adalah apabila huruf pertama mati dan huruf kedua hidup.

Idgham kabir tersebut dicetus oleh imam Abu Amr Al-Basri dan diriwayatkan hanya oleh As-Susi, sedangkan Ad-Duri tidak memakainya. Idgham tersebut terbagi kepada dua bagian yaitu Mislain dan Mutaqaribain. Mislain adalah terkumpulnya dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya dalam satu kata. Bacaan Mislain ini terbagi dua yaitu Mislain dalam satu kata dan Mislain dalam dua kata. As-Susi membaca Idgham pada Mislain dalam satu kata hanya pada lafaz *ما سلككم* dan *من سلككم* . yaitu terkumpulnya dua huruf Kaf yang terdapat dalam lafaz tersebut. seperti *وما سلككم* dibaca dengan *ما سلككم* dan *وما سلككم* dibaca dengan *وما سلككم* . Sedangkan untuk huruf-huruf yang lain tetap membaca Izhar huruf pertama sebagai imam-imam yang lain. Seperti *جبا همهم* .
. *بأ عيننا* .

Mislain dalam dua kata adalah terkumpulnya dua huruf yang sama dalam dua kata. Seperti *وطلع على قلوبهم* dan *يعلم ما بين أيديهم* . cara membacanya adalah huruf pertama dimatikan kemudian baru disambung dengan huruf dan kata selanjutnya. Namun demikian ada beberapa hal yang dapat menghalangi terjadinya bacaan Idgham walaupun terdapat dua huruf yang sama dalam dua kata yaitu Ta' Dhamir yang menunjukkan Mutakallim seperti *كنت ترابا* , Ta' Dhamir yang menunjukkan Mukhathab seperti *انت تكرة* , huruf yang bertanwin seperti *ثم ميقات* . dan huruf yang bertasydid seperti *واسع عليهم* . Jika terdapat seperti kata tersebut As-Susi tidak membaca Idgham tetapi tetap membaca dengan Izhar sebagaimana imam-imam yang lain.⁷

⁶ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid I, (Jakarta: PTIQ, IIQ, dan Darul Ulum Jakarta Press , 2005) hal 35.

⁷ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid I, ... hal 37.

Sedangkan Idgham Shagir adalah huruf pertama berupa huruf mati dan huruf dimana huruf pertama di Idghamkan kepadanya (huruf ke dua) berupa huruf hidup. Sebaliknya disebut Izhar apabila huruf pertama yang mati tidak di idghamkan kedalam huruf kedua⁸. Adapun kaidahnya adalah

C. Zal lafaz **إِذْ**

Adapun rincian bacaan Imam Tujuh pada Zal-nya lafaz **إِذْ** adalah sebagai berikut⁹:

1. Nafi', Ibnu Kasir dan 'Asim, tetap membaca Al-Izhar Zal-nya lafaz **إِذْ** apabila bertemu dengan masing-masing 6 (enam) huruf yakni apabila huruf **إِذْ** bertemu dengan ت - ز - ص - د - س - ج.

Contoh: **إِذْ تَمَشِي**

2. Al-Kisa'i dan Khallad, tetap membaca Al-izhar Zal-Nya lafaz **إِذْ** apabila bertemu dengan ج ; berarti ketika bertemu dengan salah satu 5 (lima) huruf yang lain (ت - ز - ص - د - س).

Contoh: **وَإِذْ جَعَلْنَا**

3. Ketika lafaz **إِذْ** bertemu dengan ت atau د , Khalaf meng-Idgham-kan Zal **إِذْ** ke dalamnya; berarti ketika bertemu dengan salah satu 4 huruf yang lain (ز - ص - س - ج) dia membaca Zal-nya lafaz **إِذْ** dengan Izhar.

Contoh: **إِذْ تَمَشِي**

4. Ketika lafaz **إِذْ** bertemu dengan khusus د , Ibnu Zakwan Meng-Idgham-kan Zal-nya **إِذْ** ke dalamnya; berarti ketika bertemu dengan salah satu 5 (lima) huruf yang lain (ت - ز - ص - س - ج) dia tetap membaca Zal-nya lafaz **إِذْ** dengan Al-Izhar.

Contoh: **وَإِذْ دَخَلُوا**

5. Maka bacaan BAQIL QURRA' (yakni Abu 'Amr dan Hisyam), meng-Idgham-kan Zal-nya lafaz **إِذْ** ke dalam 6 (enam) huruf tersebut.

Contoh:

⁸ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, (Jakarta: PTIQ, IIQ, dan Darul Ulum Jakarta Press , 2005) hal 1.

⁹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 3.

- إِذْ تَمْشِي
- وَإِذْ زَاغَتْ
- وَإِذْ دَخَلُوا

D. Dal lafaz قَدْ

Adapun rincian bacaan Imam Tujuh pada Dal-nya قَدْ sebagai berikut¹⁰:

1. 'Asim, Qalun dan Ibnu Kasir tetap membaca Al-Izhar apabila bertemu dengan masing-masing 8 (delepan) huruf (ش - س - ص - ض - ظ - ز - ذ - ج).

Contoh: لَقَدْ سَمِعَ

2. Apabila lafaz قَدْ bertemu dengan ض atau ظ , Warsy meng-Idgam-kan Dal قَدْ ke dalamnya; berarti ketika bertemu dengan salah satu dari 6 (enam) huruf yang lain (ش - س - ص - ض - ظ - ز - ذ - ج) dia tetap membaca Al-Izhar.

Contoh: وَلَقَدْ ضَرَبْنَا

3. Apabila lafaz قَدْ bertemu dengan salah satu 4 (empat) huruf berikut, yaitu ض dan ظ dan ز - ذ - ج - س - ص dan ش) dia tetap membaca dengan Al-Izhar.

Contoh: وَلَقَدْ ضَرَبْنَا

Khusus pada Dal-nya قَدْ di surah Al-Mulk ayat 5 dalam firman Allah وَلَقَدْ زَيَّنَّا , Ibnu Zakwan membaca dengan 2 wajah, yaitu Al-Izhar dan Al-Idgam.

4. Hisyam, tetap membaca Al-Izhar khusus pada Dal-nya lafaz قَدْ yang terdapat di surat Sad ayat 24, yaitu لَقَدْ ظَلَمَكَ . berarti apabila bertemu dengan salah satu 8 (delapan) huruf di atas, selain pada ayat لَقَدْ ظَلَمَكَ , Hisyam meng-Idgam-kan Dal lafaz قَدْ ke dalamnya.

¹⁰ Ahmad Fathoni, Kaidah Qiraat Tujuh, Jilid II, ... hal 3.

Contoh: لَقَدْ سَمِعَ

5. Bacaan BAQIL QURRA' (yakni Abu 'Amr, Hamzah dan Al-Kisa'I) apabila lafaz قَدْ bertemu dengan masing-masing 8 huruf di atas, meng-Idgam-kan Dal-nya lafaz قَدْ ke dalamnya.

Contoh:

- لَقَدْ سَمِعَ
- وَلَقَدْ ذَرَأْنَا
- وَلَقَدْ ضَرَبْنَا

D. Ta' Ta'nis

Adapun rincian bacaan Imam Tujuh pada Ta' Ta'nis¹¹ adalah sebagai berikut:

1. Qalun, Ibnu Kasir dan 'Asim membaca Al-Izhar pada Ta' Ta'nis apabila bertemu dengan masing-masing 6 huruf (ج - ظ - ز - ص - ث - س).

Contoh: أَنْبَتُ سَبْعَ

2. Warsy meng-Idgam-kan Ta' Ta'nis apabila beertemu dengan khusus ظ ; berarti apabila bertemu dengan masing-masing 5 huruf yang lain (ج - ز) (Warsy membaca Al-Izhar pada Ta' Ta'nis).

Contoh: كَانَتْ ظَالِمَةً

3. Ibnu 'Amir membaca dengan Al-Izhar pada Ta' Ta'nis apabila bertemu dengan masing-masing 3 huruf berikut, yaitu ج - س dan ز . berarti apabila bertemu dengan 3 huruf lainnya ص - ث dan ظ dia meng-Idgam-kan Ta' Ta'nis ke dalamnya.

Contoh: كَذَّبَتْ ثَمُودُ

- o Khusus Ta' Ta'nis dalam Surah Al-Hajj : 4 , Hisyam membaca dengan Al-Izhar
- o Khusus Ta' Ta'nis dalam Surah Al-Hajj : 36, Ibnu Zakwan membaca dengan 2 wajah, Al-Izhar dan Al-Idgam.
4. Bacaan BAQIL QURRA' (Abu 'Amr, Hamzah dan Al-Kisa'I) meng-Idgam-kan Ta' Ta'nis ke dalam masing-masing 6 huruf di atas.

¹¹ Ahmad Fathoni, Kaidah Qiraat Tujuh, Jilid II, ... hal 6.

Contoh:

- أَنْبَتَ سَبْعَ
- كَذَّبَتْ ثَمُودُ
- كَانَتْ ظَالِمَةً

E. Lam-nya lafaz هل dan بل

Adapun rincian bacaan Imam Tujuh pada Lam-nya lafaz هل dan بل adalah¹² sebagai berikut:

1. Al-Kisa'I meng-Idgam-kan Lam-nya هل dan بل ke dalam 8 huruf ت – ث – ط – ظ – ن – س – ز . tentunya 8 huruf tersebut tidak seluruhnya dapat bertemu dengan هل dan بل sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Contoh: بَلْ زَيْنًا

2. Hamzah hanya meng-Idgam-kan Lam-nya هل dan بل ke dalam 3 huruf berikut, yaitu ت – ث – س ; berarti Hamzah membaca Al-Izhar apabila lafaz هل dan بل bertemu dengan 5 huruf lainnya – ط – ظ – ن – ز – س ; namun untuk Khallad terjadi ikhtilaf (mempunyai 2 wajah) khusus Lam-nya هل dan بل di Surah An-Nisa' : 155, yaitu dengan Al-Izhar dan Al-Idgam.

Contoh: هَلْ تُؤْتِي

3. Abu 'Amr meng-Idgam-kan khusus pada Lam-nya هل dalam firman Allah هَلْ تَرَى (yakni dalam Surah Al-Mulk: 3 dan Al-Haqqah: 8); berarti pada selain kedua tempat tersebut Abu' Amr membaca Al-izhar.

Contoh: هَلْ تُؤْتِي

4. Apabila Lam-nya هل dan بل bertemu dengan 2 huruf ن dan ض – Hisyam membacanya dengan Al-Izhar ; khusus Lam-nya هل dalam Surah Ar-Ra'd: 16 dibaca Al-Izhar ; berarti apabila bertemu dengan 6 huruf yang lainnya, Hisyam meng-Idgam-kan Lam هل dan بل ke dalamnya.

¹² Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 8.

Contoh: بَلْ ضَلُّوا

5. BAQIL QURRA' (yakni Nafi', Ibnu Kasir, Ibnu Zakwan dan 'Asim membaca Al-Izhar pada Lam-nya هل dan بل .

Contoh:

- بَلْ زَيْنًا
- هَلْ تُؤَبِّ
- هَلْ تَرَى

F. Kesepakatan seluruh Imam Qiraat dalam Meng-Idgam-kan قَدْ-إِذْ - بل Ta' Ta'nis - هل dan بل

Seluruh Imam Qiraat tidak ada ikhtilaf (sepakat) di dalam meng-Idgam-kan:¹³

1. Zal-nya إِذْ ke dalam ذ dan ظ

Contoh: إِذْ ذَهَبَ

2. Dal-nya قَدْ ke dalam ت dan د

Contoh: وَقَدْ تَبَيَّنَ

3. Ta' Ta'nis ke dalam د - ت dan ط

Contoh: فَمَا رَجَحَتْ تِجَارَتُهُمْ

4. Lam-nya بَلْ - قُلْ dan هَلْ ke dalam masing-masing ر dan ل

Contoh: قُلْ رَبِّي - بَلْ رَفَعَهُ

G. Ketika Dua Huruf yang Sama Makhraj dan Sifat Saling Berhadapan (Yang Awal Mati - Yang Kedua Hidup)

Apabila terdapat dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya saling berhadapan, di mana huruf pertama mati dan huruf kedua hidup, maka seluruh Imam Qiraat sepakat meng-Idgam-kan huruf pertama ke dalam huruf kedua.

Contoh: - يَدْرِكُكُمْ

- فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ

¹³ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 14.

Pengecualian:

- Apabila huruf pertama dari huruf yang sama makhraj dan sifatnya berupa huruf mad.
- Apabila huruf pertama dari huruf kedua yang sama makhraj dan sifatnya berupa Ha' Saktah.

H. Ketika Dua Huruf Yang Berdekatan Makhraj Saling Berhadapan (Yang Pertama Mati – Yang Kedua Hidup)

1. Huruf ب yang ber-I'rab Jazam

Maka bacaan Imam Tujuh¹⁴ sebagai berikut:

- a. Abu 'Amr, Khallad dan Al-Kisa'I meng-Idgam-kan huruf ب ke dalam ف ; hanya saja khusus dalam surah Al-Hujurat : 11, Khallad membaca dengan 2 wajah: Al-Izhar dan Al-Idgam.

Contoh: أَوْ يَغْلِبُ فَسَوْفَ

- b. Baqil Qurra' (Imam Qiraat lainnya) tentunya membaca dengan Al-Izhar di semua tempat.

Contoh: فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ

2. Huruf ل pada lafaz يفعل yang ber-I'rab Jazam

Maka bacaan Imam Tujuh sebagai berikut:

- a. Abul Haris meng-Idgam-kan ل ke ذ .

Contoh: وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ

- b. BAQIL QURRA' tentunya membaca dengan Al-Izhar.

Contoh: وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ

3. Huruf ف yang terdapat pada نَخَسِفُ بِهِمْ surat Saba' ayat 9

Maka bacaan tersebut menurut Imam Tujuh sebagai berikut:

- a. Al-Kisa'I meng-Idgam-kan ف ke dalam ب .

Contoh: نَخَسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ

- b. BAQIL QURRA' tentunya membaca dengan Al-Izhar.

Contoh: نَخَسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ

¹⁴ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 15

4. Huruf ذ yang bertemu dengan ت pada firman Allah اِنِّيْ عُدْتُ dan فَنَبَذْتُهَا

Maka bacaan 2 lafaz tersebut, Imam Tujuh¹⁵ sebagai berikut:

- a. Abu ‘Amr, Hamzah dan Al-Kisa’I meng-Idgam-kan ذ ke dalam ت .
- b. BAQIL QURRA’ membacanya dengan Al-Izhar.

5. Huruf ث yang bertemu ت pada firman Allah اُوْرثْتُمُوْهَا surat Al-A’raf ayat 43 dan Az-Zukhruf ayat 72

Maka bacaan tersebut menurut Imam Tujuh sebagai berikut:

- a. Abu ‘Amr, Hisyam, Hamzah dan Al-Kisa’I meng-Idgam-kan ث ke ت .
- b. BAQIL QURRA’ membacanya dengan Al-Izhar.

6. Huruf ر yang ber-I’rab jazam bertemu dengan ل

Maka bacaan Imam Tujuh sebagai berikut:

- a. Ad-Duri membaca ر dengan 2 wajah, yakni Al-Izhar dan Al-Idgam.
- b. As-Susi membaca dengan Idgam ر ke ل .
- c. BAQIL QURRA’ membacanya dengan Al-Izhar
Contohnya: (Sesuai dengan bacaan masing-masing)

- نَغْفِرْ لَكُمْ
- وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ

7. Bacaan ن pada lafaz يس di surat Yaasin ayat 1 dan ن pada lafaz ن di surat Al-Qalam ayat 1

Maka 2 bacaan tersebut menurut Imam Tujuh¹⁶ sebagai berikut:

- a. Qalun, Ibnu Kasir, Abu ‘Amr, Hafs dan Hamzah membaca ن –nya dengan Al-Izhar.
- b. Imam-imam lainnya (Warsy, Ibnu ‘Amir, Syu’bah dan Al-Kisa’I) membaca dengan meng-Idgam-kan ن ke dalam و pada يس والقرآن dan ن والقلم .

¹⁵ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal17-18.

¹⁶ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 19-20.

Khusus Warsy pada ن والقلم mempunyai satu wajah bacaan lagi, yaitu Al-Izhar.

8. al د pada ص -nya lafaz كهيعص (awal surah Maryam) dan pada وَمَنْ يُرِدْ (dua tempat dalam surah Ali Imran ayat 145), serta ث yang bertemu ت pada ليشت

Maka bacaan Imam Tujuh¹⁷ sebagai berikut:

- a. Nafi', Ibnu Kasir dan 'Asim membaca:
 - 1) Dal (د) pada ص di awal كهيعص, ketika bertemu dengan ذ pada ذكر رحمة ربك (ayat 2 surah Maryam) dibaca Al-Izhar.
 - 2) Dal (د) pada lafaz وَمَنْ يُرِدْ bertemu dengan ث pada ثَوَّبَ, dibaca dengan Al-Izhar.
Berarti BAQIL QURRA' meng-Idgam-kan *Kedua-duanya*.
- b. Nafi', Ibnu Kasir dan 'Asim membaca ث yang bertemu ت pada lafaz ليشت juga dibaca dengan Al-Izhar.

Dengan demikian bacaan BAQIL QURRA' meng-Idgam-kan ث ke ت .

9. Nun ن pada طسم di awal surah Asy-Syu'ara dan Al-Qasas

Bacaan Imam Tujuh pada ن mati tersebut¹⁸ adalah sebagai berikut:

- a. Hamzah membaca dengan Al-Izhar.
- b. BAQIL QURRA' meng-Idgam-kan ن mati tersebut ke dalam Mim م .

10. Bacaan ذ pada lafaz أَخَذْتُمْ / اتَّخَذْتُمْ (bentuk Jama'), اِخَذْتُ / اتَّخَذْتُ (bentuk mufrad)

Adapun bacaan Imam Tujuh pada 2 bentuk lafaz tersebut¹⁹ adalah sebagai berikut:

- a. Ibnu Kasir dan Hafs membaca Al-Izhar pada ذ nya.
- b. BAQIL QURRA' meng-Idgam-kan ذ ke dalam ت .

11. Bacaan ب pada lafaz ارْكَبْ مَعَنَا, surat Hud 42

Maka bacaan tersebut menurut Imam Tujuh²⁰ sebagai berikut:

¹⁷ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 20-21.

¹⁸ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 21.

¹⁹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 22

²⁰ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 22

- a. Qalun, Al-Bazzi dan Khallad membaca dengan 2 wajah, yakni Al-Izhar dan Al-Idgham.
- b. Warsy, Ibnu ‘Amir dan Khalaf membaca dengan satu wajah saja, yaitu Al-Izhar.
- c. BAQIL QURRA’ (Qunbul, Abu ‘Amr, ‘Asim dan Al-Kisa’I) meng-Idgham-kan ب ke dalam م .

12. Bacaan **ث** pada **يَلْهَثُ ذَلِكَ** pada surat Al-A’raf ayat 179

Maka bacaan tersebut menurut Imam Tujuh²¹ sebagai berikut:

- a. Qalun membaca dengan 2 wajah, Al-Izhar dan Al-Idgham.
- b. Warsy, Ibnu Kasir dan Hisyam, membaca dengan Al-Izhar.
- c. BAQIL QURRA’ meng-Idgham-kan ث ke dalam ذ .

13. Bacaan **ب** pada lafaz **يُعَذِّبُ** dalam surat Al-Baqarah ayat 284

Lafaz **يُعَذِّبُ** dalam firman Allah **ويعذب من يشاء** surah Al-Baqarah ayat 284, di antara Imam Tujuh ada yang menjazamkan dan ada yang meng-Rafa’-kan²².

Adapun yang menjazamkan adalah AHLU SAMA’ (Nafi’, Ibnu Kasir, Abu ‘Amr, Hamzah dan Al-Kisa’I), sedang yang me-Rafa’-kan adalah imam-imam yang lain (Yakni Ibnu ‘Amir dan ‘Asim).

Bagi para Imam yang menjazamkan bacaan **ب** pada lafaz **يُعَذِّبُ** , bacaannya sebagai berikut:

- a. Warsy mempunyai 1 wajah (Al-Izhar); sedang Ibnu Kasir 2 wajah (Al-Izhar dan Al-Idgham). Namun ulama peneliti Qiraat menyatakan bahwa Warsy dan Ibnu Kasir hanya membaca Al-Izhar.
- b. BAQIL QURRA’ (Yakni Qalun, Abu ‘Amr, Hamzah dan Al-Kisa’I) meng-Idgham-kan ب ke dalam م .

I. Kesimpulan

Dalam Qiraat Al-Qur’an, oleh Imam tujuh banyak menggunakan bacaan Izhar dan Idgham. Bacaan-bacaan tersebut oleh Imam tujuh tersebut memiliki kaidah-kaidahnya tersendiri. Mulai dari hukum Nun Mati atau tanwin yang dijelaskan oleh imam Hafas yang menjadi kesepakatan oleh tujuh yang lain tidak ada ikhtilaf terhadap hukum tersebut. Sedangkan pada lafaz-lafaz lain yang harus di baca Idgham dan Izhar para imam tujuh memiliki kaidahnya tersendiri.

²¹ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 23

²² Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, ... hal 24

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- , *Panduan Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid I, Jakarta: PTIQ, IIQ, dan Darul Ulum Jakarta Press, 2005..
- , *Kaidah Qiraat Tujuh*, Jilid II, Jakarta: PTIQ, IIQ, dan Darul Ulum Jakarta Press, 2005.
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim, Pembahasan, Populer dan Sistematis*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004.